

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Konflik Israel dan Palestina telah menjadi salah satu isu geopolitik paling kompleks dan kontroversial di dunia. Selama beberapa dekade, konflik ini telah menarik perhatian global, dengan pihak-pihak yang terlibat memperjuangkan kepentingan dan narasi mereka masing-masing. Konflik ini telah berlangsung selama lebih dari 70 tahun dan telah menjadi sumber berbagai ketegangan dan konflik di Timur Tengah.

Salah satu akun yang membahas tentang boikot produk yang mendukung Israel ini adalah @gerakanbds. Akun Instagram @gerakanbds adalah akun yang mungkin terkait dengan gerakan Boycott, Divestment, Sanctions (BDS) yang merupakan kampanye internasional yang menyerukan boikot terhadap Israel, penarikan investasi, dan sanksi terhadap negara tersebut sebagai respon terhadap kebijakan Israel terhadap Palestina. Awalnya akun ini membahas konflik Israel dan Palestina dalam bahasa inggris dengan nama akun @bdsnationalcommittee. Penerimaan informasi atau konten-konten pada akun Instagram @gerakanbds oleh mahasiswa Surabaya berbeda-beda, hal ini didukung karena adanya perbedaan latar belakang, pengalaman, ataupun juga ekonomi yang digolongkan pada Teori *Encoding-Decoding* yang dikemukakan oleh Stuart Hall, sebagai berikut :

Dalam konteks dukungan terhadap gerakan boikot, mayoritas informan menunjukkan komitmen yang kuat untuk memperjuangkan hak-hak rakyat Palestina, mencerminkan keprihatinan mendalam terhadap pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di wilayah tersebut. Meski begitu, ada beberapa individu yang mengekspresikan ketidaksetujuan terhadap boikot, dikarenakan ketergantungan mereka pada merek tertentu. Ini menunjukkan adanya posisi negosiasi di mana kebutuhan pribadi sering kali diutamakan di atas dukungan terhadap gerakan.

Dalam konteks penggunaan produk *Hewlett-Packard* (HP), fenomena ini menjadi lebih jelas. Dua informan menempatkan diri pada posisi hegemonik dominan dengan menolak produk HP karena keterikatan merek tersebut dengan Israel, sekaligus percaya bahwa boikot dapat memberikan dampak pada kebijakan Israel. Namun, terdapat satu informan yang menunjukkan sikap negosiasi, tetap menggunakan produk HP hingga mengalami kerusakan, meskipun ia menyadari hubungan merek tersebut dengan situasi di Palestina.

Akun Instagram @gerakanbds dianggap sebagai medium edukatif yang efektif mengenai isu Israel-Palestina. Informan menyatakan bahwa konten yang tersedia di akun tersebut menarik dan informatif, yang mencerminkan dukungan hegemonik terhadap gerakan boikot. Sebagian besar informan sepakat bahwa edukasi tentang boikot sangat penting dalam meningkatkan kesadaran tentang isu kemanusiaan di Palestina. Meskipun mayoritas berada dalam posisi hegemonik dominan, satu informan mengingatkan bahwa perbedaan pandangan harus dihargai,

mencerminkan sikap negosiasi yang lebih terbuka terhadap pemahaman dan preferensi pribadi.

Keinginan untuk berpartisipasi dalam gerakan boikot semakin meningkat di antara para informan setelah terpapar dengan konten dari @gerakanbds. Namun, terdapat juga individu yang terjebak dalam posisi negosiasi, berjuang antara kepuasan pribadi yang diberikan oleh produk yang digunakan dan keinginan untuk berkontribusi dalam gerakan sosial yang lebih besar. Kombinasi antara dukungan dan negosiasi ini menunjukkan kompleksitas sikap masyarakat terhadap isu yang sensitif dan beresiko ini.

Secara keseluruhan, wawancara mencerminkan keragaman pandangan mahasiswa tentang gerakan boikot, dengan sebagian besar mendukung upaya tersebut dan menunjukkan posisi hegemonik dominan, sementara yang lain berada pada posisi negosiasi, mempertimbangkan kebutuhan pribadi mereka. Tidak ada posisi oposisi yang tegas diidentifikasi dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu diharapkan penelitian selanjutnya memiliki tema serupa yang dapat mengkaji dan menganalisis secara mendalam maupun komprehensif mengenai analisis resepsi dalam fenomena yang sedang terjadi atau yang sedang banyak dibicarakan nasional maupun internasional. Misalnya menggunakan unit analisis yang lebih luas ataupun lebih spesifik, seperti

memanfaatkan informan yang lebih banyak dengan latar belakang lebih beragam mulai dari umur, agama, ras/etnis, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Selain itu, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa memilih akun media sosial yang lebih aktif atau lebih banyak membahas tentang topik atau fenomena yang terjadi.